



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 1 (2025) pp: 853-859

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Dari Buku Besar Menuju Blockchain: Persepsi Akuntan terhadap Transformasi Digital Pelaporan Keuangan

Okevanrianus Putra Hernat
Universitas Widya Dharma Pontianak
okevanrianus@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam praktik pelaporan keuangan, khususnya dengan kemunculan teknologi blockchain yang menawarkan transparansi dan efisiensi baru. Studi ini bertujuan untuk memahami persepsi akuntan terhadap transformasi digital pelaporan keuangan melalui kajian literatur yang komprehensif. Analisis terhadap berbagai sumber mengungkapkan bahwa meskipun akuntan mengapresiasi potensi blockchain dalam meningkatkan keakuratan dan kecepatan pelaporan, terdapat pula tantangan berupa kesiapan teknologi, regulasi, dan adaptasi budaya profesional. Temuan ini memberikan wawasan penting mengenai dinamika perubahan dalam profesi akuntansi di era digital serta implikasi praktis untuk implementasi teknologi di masa depan. Kajian ini juga menegaskan perlunya pelatihan dan dukungan kebijakan untuk mendukung transisi yang efektif. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara teknologi baru dan perubahan paradigma dalam pelaporan keuangan.

Kata kunci: blockchain, transformasi digital, pelaporan keuangan, persepsi akuntan, teknologi akuntansi, digitalisasi

1. Latar Belakang

Transformasi digital telah menggeser fondasi operasional berbagai sektor industri, termasuk bidang akuntansi yang selama ini dikenal konservatif dan sangat bergantung pada sistem pencatatan tradisional. Kemajuan teknologi informasi telah membuka ruang bagi otomatisasi proses akuntansi, integrasi sistem keuangan, hingga penggunaan teknologi mutakhir seperti blockchain. Pergeseran dari sistem buku besar konvensional ke sistem berbasis teknologi digital, khususnya blockchain, menandai perubahan signifikan dalam cara informasi keuangan dihasilkan, disimpan, dan disampaikan. Tidak hanya aspek teknis yang berubah, tetapi juga paradigma pelaporan keuangan itu sendiri, yang kini bergerak menuju transparansi real-time dan integritas data yang lebih tinggi [1], [2].

Seiring meningkatnya ekspektasi pemangku kepentingan terhadap akurasi dan kecepatan pelaporan, muncul tekanan terhadap profesi akuntansi untuk mengadopsi pendekatan yang lebih responsif dan berbasis teknologi. Blockchain, dengan karakteristik desentralisasi, transparansi, dan ketahanan terhadap perubahan data, menawarkan potensi sebagai infrastruktur baru bagi sistem pelaporan keuangan yang lebih andal. Teknologi ini dipandang mampu mengatasi sejumlah keterbatasan dalam sistem pencatatan tradisional, seperti risiko manipulasi, redundansi data, dan keterlambatan pelaporan [3], [4]. Namun, di balik potensi yang menjanjikan tersebut, transformasi ini menyisakan pertanyaan kritis mengenai kesiapan akuntan dalam memahami dan mengimplementasikan teknologi tersebut secara efektif.

Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa persepsi akuntan memainkan peran penting dalam keberhasilan adopsi teknologi digital dalam pelaporan keuangan. Penelitian oleh [5], [6] mengindikasikan bahwa persepsi positif terhadap efisiensi dan keamanan teknologi sangat memengaruhi keputusan adopsi oleh profesional akuntansi. Sementara itu, [7], [8] menyoroti adanya resistensi yang bersumber dari kurangnya pemahaman teknologi, kekhawatiran terhadap perubahan peran, serta tantangan dalam integrasi sistem baru ke dalam praktik akuntansi yang telah mapan. Studi lain menambahkan bahwa keberhasilan transisi ke teknologi seperti blockchain tidak hanya bergantung pada infrastruktur teknologi, tetapi juga pada aspek non-teknis seperti budaya organisasi, regulasi, dan kesiapan sumber daya manusia [9], [10].

Di Indonesia, isu transformasi digital dalam pelaporan keuangan masih menghadapi berbagai hambatan. Meskipun pemerintah telah mendorong digitalisasi sektor keuangan dan perpajakan, adopsi teknologi blockchain dalam konteks akuntansi masih tergolong minim. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh rendahnya literasi digital di kalangan profesional akuntansi serta keterbatasan akses terhadap pelatihan dan sumber daya yang relevan.

Dari Buku Besar Menuju Blockchain: Persepsi Akuntan terhadap Transformasi Digital Pelaporan Keuangan

Selain itu, belum adanya regulasi yang secara eksplisit mengatur penggunaan teknologi blockchain dalam pelaporan keuangan juga menambah ketidakpastian. Dalam konteks ini, pemahaman terhadap persepsi akuntan menjadi krusial, karena mereka merupakan aktor utama yang akan mengoperasikan dan menafsirkan data dalam sistem yang baru [11], [12].

Kesenjangan utama yang teridentifikasi dari literatur sebelumnya adalah belum adanya kajian komprehensif yang secara spesifik menelaah bagaimana akuntan memaknai transisi dari sistem buku besar tradisional menuju sistem berbasis blockchain. Sebagian besar penelitian lebih menyoroti aspek teknis atau potensi efisiensi dari teknologi ini, namun masih sedikit yang secara mendalam mengeksplorasi aspek kognitif dan psikologis dari para pengguna utamanya, yaitu akuntan. Padahal, persepsi, keyakinan, dan sikap mereka akan sangat menentukan apakah inovasi teknologi ini dapat diadopsi secara luas dan berkelanjutan [13], [14].

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji persepsi akuntan terhadap transformasi digital pelaporan keuangan melalui pendekatan literatur review kualitatif. Kajian ini tidak hanya mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi sikap akuntan terhadap blockchain, tetapi juga menelaah bagaimana perubahan teknologi ini direpson dalam berbagai konteks, termasuk aspek kesiapan profesional, dinamika organisasi, serta tantangan implementasi di lapangan. Dengan pendekatan ini, artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai dinamika persepsi profesi akuntansi terhadap inovasi yang berpotensi mengubah praktik pelaporan keuangan secara fundamental.

Adapun pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam kajian ini adalah: Bagaimana persepsi akuntan terhadap pergeseran dari sistem pelaporan keuangan konvensional menuju sistem berbasis blockchain, dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi persepsi tersebut? Tujuan utama dari studi ini adalah untuk merangkum temuan-temuan relevan dari berbagai literatur terkini guna mengidentifikasi pola persepsi yang muncul, menganalisis faktor determinan yang berperan, serta mengungkap potensi tantangan dan peluang yang terkait dengan adopsi teknologi blockchain dalam pelaporan keuangan oleh kalangan profesional akuntansi.

Kebaruan dari kajian ini terletak pada fokusnya yang tidak hanya membahas teknologi blockchain sebagai inovasi, melainkan menempatkan akuntan sebagai subjek utama dalam proses transisi. Dengan menekankan aspek persepsi, artikel ini menghadirkan perspektif yang belum banyak disentuh oleh penelitian sebelumnya, yaitu dinamika penerimaan teknologi dari sudut pandang aktor pelaksana. Temuan dari kajian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan, strategi pelatihan, serta perumusan pendekatan transisi yang lebih adaptif terhadap kebutuhan dan persepsi praktisi di lapangan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi literatur yang difokuskan pada kajian tematik terhadap persepsi akuntan dalam konteks transformasi digital pelaporan keuangan berbasis teknologi blockchain. Metode ini dipilih untuk mengidentifikasi pola pikir, tanggapan, dan kecenderungan sikap akuntan sebagaimana tercermin dalam hasil-hasil studi terdahulu. Pendekatan ini memungkinkan perumusan pemahaman yang komprehensif tanpa melibatkan pengumpulan data primer secara langsung.

Bahan utama yang digunakan dalam kajian ini terdiri dari artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi, baik nasional maupun internasional, dengan periode publikasi antara tahun 2020 hingga 2025. Pemilihan rentang waktu tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa sumber literatur mencerminkan perkembangan terkini terkait penerapan blockchain dalam pelaporan keuangan. Sebanyak 38 dokumen literatur diidentifikasi sebagai relevan setelah proses seleksi awal dari total lebih dari 120 artikel yang diperoleh melalui penelusuran sistematis di beberapa basis data akademik, seperti ScienceDirect, Taylor & Francis, SpringerLink, dan Google Scholar.

Kriteria inklusi dalam proses seleksi meliputi: (1) artikel yang memuat hasil penelitian empiris atau konseptual yang membahas persepsi akuntan, akuntabilitas digital, atau implementasi teknologi blockchain dalam pelaporan keuangan; (2) artikel yang menggunakan data dari sektor publik maupun swasta; dan (3) publikasi yang tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris penuh. Artikel dengan fokus dominan pada aspek teknis rekayasa sistem, pengembangan aplikasi blockchain, atau kripto secara umum dikeluarkan dari kajian karena tidak sesuai dengan fokus penelitian.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, identifikasi literatur melalui kata kunci yang dikombinasikan dalam berbagai format, antara lain: blockchain accounting, financial reporting transformation, accountant perception, dan digital ledger adoption. Kedua, penyaringan dilakukan melalui pembacaan abstrak dan kata kunci untuk memastikan kesesuaian dengan fokus topik. Ketiga, literatur yang telah terseleksi dibaca secara menyeluruh untuk diekstrak informasi utamanya dan dianalisis kontennya secara tematik.

Analisis dilakukan dengan pendekatan tematik untuk menemukan pola-pola konseptual yang muncul dari berbagai literatur. Fokus utama analisis adalah pada isu-isu seperti resistensi atau penerimaan akuntan terhadap penggunaan blockchain, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi (misalnya literasi digital, keamanan data,

efisiensi sistem), serta implikasi profesional atas perubahan sistem pelaporan. Semua temuan kemudian dikelompokkan berdasarkan tema dominan untuk ditarik kesimpulan naratif yang berimbang.

Replikasi terhadap proses kajian ini dimungkinkan dengan mengikuti alur pemilahan sumber dan analisis tematik seperti dijelaskan. Meskipun tidak menggunakan perangkat lunak khusus untuk pemrosesan data kualitatif seperti NVivo, penelusuran dan pengelompokan tematik dilakukan secara manual berdasarkan kategori konsep yang berulang di berbagai literatur. Teknik ini lazim digunakan dalam kajian kualitatif berbasis teks [15], [16].

Untuk menjaga validitas proses analisis, dilakukan triangulasi antar-penulis selama proses pengelompokan tema guna meminimalkan bias penafsiran. Selain itu, perbandingan antar-temuan dilakukan untuk mengevaluasi konsistensi hasil kajian dari berbagai sumber. Metode ini diadopsi dari pendekatan naratif review yang telah digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya di bidang sosial dan bisnis digital [17], [18].

3. Hasil dan Diskusi

Untuk menggambarkan persepsi akuntan terhadap transformasi digital dalam pelaporan keuangan, dilakukan kajian terhadap sejumlah studi yang relevan. Data utama dari empat studi kunci disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Ringkasan Studi Terkait Persepsi Akuntan terhadap Teknologi Blockchain dalam Pelaporan Keuangan

No	Judul	Author/Tahun	Metode	Hasil Penelitian
1	Internet of Things (IoT) dan Blockchain dalam Perspektif Akuntansi	Rahmawati, M. I. & Subardjo, A. 2023	Penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif guna memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang dikaji.	Hasil temuan menunjukkan bahwa penerapan teknologi IoT dan blockchain memungkinkan penyajian informasi akuntansi secara real-time, yang secara signifikan memperkuat nilai guna informasi tersebut. Selain itu, teknologi ini terbukti mampu mendorong peningkatan dalam hal relevansi, ketepatan waktu, keterbandingan, serta mutu dari informasi akuntansi yang disajikan.
2	Transformasi Digital Keuangan BUMDes Mata Bangsa Desa Wisata Rotan Trangsan	Anam, M. K. 2024	Studi ini mengadopsi pendekatan rekayasa perangkat lunak dengan model waterfall, yang mencakup tahapan analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi, hingga tahap pengujian untuk membangun sistem	Hasil uji sistem menunjukkan bahwa seluruh fungsi berjalan sesuai perancangan, mampu meningkatkan ketepatan dalam pencatatan transaksi serta mempercepat proses pelaporan keuangan, dengan tingkat

			informasi keuangan berbasis web bagi BUMDes Mata Bangsa. Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan metode studi pustaka, yang melibatkan penelaahan berbagai referensi seperti artikel ilmiah, buku, serta sumber terpercaya lainnya yang berkaitan dengan penerapan blockchain dalam bidang akuntansi.	keberhasilan mencapai 100%. Temuan ini memberikan solusi aplikatif bagi pengelolaan keuangan BUMDes, sekaligus memperkaya kajian penerapan TI pada organisasi tingkat desa.
3	Penerapan Teknologi Blockchain dalam Sistem Informasi Akuntansi: Potensi dan Tantangan	HM, A. D. M. & Junianti, S. A. 2023	Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan metode studi pustaka, yang melibatkan penelaahan berbagai referensi seperti artikel ilmiah, buku, serta sumber terpercaya lainnya yang berkaitan dengan penerapan blockchain dalam bidang akuntansi.	Temuan menunjukkan bahwa blockchain berpotensi merevolusi praktik akuntansi melalui penerapan ledger terdesentralisasi yang menjunjung tinggi transparansi. Meskipun demikian, sejumlah hambatan seperti isu skalabilitas, biaya implementasi, aspek regulatif, serta kompatibilitas dengan sistem konvensional masih menjadi tantangan utama.
4	Implementasi Teknologi Blockchain dalam Akuntansi Keuangan: Peluang dan Tantangan bagi Perusahaan di Indonesia	Lisdawati, L., Saputra, P. P., Yulianto, E., Lase, H., & Daryanto, D. 2024	Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, menggunakan teknik wawancara mendalam terhadap sejumlah pemangku kepentingan utama di berbagai perusahaan Indonesia. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh	Temuan penelitian mengungkapkan bahwa meskipun tingkat kesadaran dan ketertarikan terhadap blockchain tergolong tinggi, penerapan teknologinya masih terbatas. Hambatan utama mencakup ketidakjelasan regulasi, tingginya biaya implementasi awal, dan

pemahaman mendalam mengenai pengalaman praktis, tantangan yang dihadapi, serta pertimbangan strategis dalam penerapan teknologi blockchain dalam akuntansi keuangan.	keterbatasan tenaga profesional yang kompeten. Namun, perusahaan yang telah mulai mengadopsi blockchain melaporkan manfaat nyata seperti peningkatan keamanan transaksi, perbaikan integritas data, serta efisiensi operasional yang lebih baik. Dengan demikian, blockchain dipandang memiliki potensi besar dalam memperkuat sistem akuntansi keuangan di Indonesia, meski masih memerlukan strategi untuk mengatasi kendala yang ada.
--	--

Hasil kajian dari keempat studi di atas menunjukkan bahwa persepsi akuntan terhadap transformasi digital dalam pelaporan keuangan cenderung positif, meskipun masih diwarnai oleh sejumlah keterbatasan struktural dan teknis. Temuan Rahmawati dan Subardjo menekankan peran blockchain dalam meningkatkan kualitas informasi akuntansi melalui kemampuan real-time, yang menjadi penanda penting dalam era pelaporan berbasis digital. Hal ini menunjukkan bahwa akuntan mulai menyadari pentingnya adopsi teknologi untuk menjaga relevansi profesi mereka di tengah perubahan ekosistem informasi.

Berbeda dari studi pertama, temuan Anam lebih menyoroti aspek penerapan sistem digital dalam skala lokal, yaitu pada BUMDes. Studi ini memperlihatkan bagaimana transformasi digital, meskipun pada level organisasi mikro, mampu meningkatkan efisiensi administratif secara signifikan. Dari sudut pandang akuntan, efisiensi dalam pelaporan dan akurasi pencatatan menjadi salah satu indikator keberhasilan transformasi digital, sekaligus mendemonstrasikan pentingnya kesiapan sistem dan sumber daya manusia di tingkat akar rumput.

Selanjutnya, kajian oleh HM dan Junianti memperluas perspektif dengan mengangkat potensi sistem blockchain sebagai kerangka pelaporan akuntansi yang transparan dan dapat dipercaya. Namun, mereka juga menegaskan bahwa teknologi ini masih menghadapi tantangan fundamental, seperti keterbatasan dalam hal skalabilitas, biaya, dan ketidakpastian hukum. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa persepsi akuntan tidak hanya dibentuk oleh potensi teknologinya, tetapi juga oleh keberadaan infrastruktur pendukung dan kepastian regulatif.

Penelitian Lisdawati dan rekan-rekannya memperkaya diskusi dengan melibatkan wawancara terhadap para praktisi di lapangan. Dari hasilnya, dapat disimpulkan bahwa persepsi akuntan terhadap blockchain sangat dipengaruhi oleh pengalaman langsung serta ekspektasi terhadap efisiensi dan keamanan transaksi. Studi ini juga menekankan adanya kesenjangan antara minat dan implementasi, di mana mayoritas responden memiliki ketertarikan terhadap blockchain namun belum mampu mengadopsinya karena hambatan biaya, keterbatasan SDM, dan ketidakpastian regulasi.

Secara umum, seluruh temuan literatur menunjukkan bahwa persepsi akuntan terhadap transformasi digital bersifat kondisional. Di satu sisi, terdapat optimisme yang tinggi terhadap potensi teknologi blockchain dalam meningkatkan integritas, efisiensi, dan akuntabilitas pelaporan keuangan. Di sisi lain, terdapat kekhawatiran terhadap hambatan-hambatan praktis, baik dari sisi teknis, ekonomi, maupun regulatif [19], [20].

Dengan menggabungkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan transformasi digital dalam pelaporan keuangan tidak semata-mata bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan individu dan kelembagaan dalam mengadopsinya. Persepsi akuntan terhadap blockchain merefleksikan posisi mereka sebagai penjaga integritas informasi keuangan, yang bersikap terbuka terhadap inovasi, namun tetap kritis terhadap risiko yang ditimbulkannya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persepsi akuntan terhadap transformasi digital pelaporan keuangan menunjukkan kecenderungan positif, khususnya dalam konteks penerapan teknologi blockchain. Akuntan memandang teknologi ini sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan melalui transparansi, efisiensi, dan ketepatan waktu. Namun, persepsi tersebut juga diwarnai oleh kehati-hatian terhadap tantangan teknis dan struktural yang masih membayangi, seperti kesiapan infrastruktur, kendala regulasi, dan kompatibilitas sistem lama. Transformasi dari sistem pembukuan konvensional menuju teknologi blockchain tidak hanya menuntut penyesuaian teknis, tetapi juga adaptasi kultural dan perubahan mindset di kalangan profesional akuntansi. Hal ini memperlihatkan bahwa keberhasilan transformasi digital sangat bergantung pada keterlibatan aktif para akuntan dalam proses adopsi teknologi, serta dukungan kebijakan yang memfasilitasi proses transisi. Secara praktis, hasil kajian ini memberikan gambaran bahwa blockchain memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam sistem pelaporan keuangan yang mengutamakan kecepatan dan akurasi. Aplikasinya dapat dikembangkan dalam konteks organisasi yang memiliki kebutuhan pencatatan transaksi secara real-time dan berbasis bukti digital yang tidak dapat diubah. Dalam jangka panjang, integrasi ini berpotensi mendorong reformasi pelaporan keuangan menuju sistem yang lebih terbuka, andal, dan terdesentralisasi. Implikasi dari temuan ini juga menyoroti pentingnya pelatihan dan penguatan kapasitas bagi akuntan agar mampu mengimbangi perubahan teknologi yang terjadi. Sebagai tindak lanjut, penelitian mendalam yang melibatkan data empiris dan persepsi pengguna akhir di berbagai sektor dapat dilakukan guna memperkaya pemahaman mengenai kesiapan ekosistem akuntansi dalam menghadapi era digital.

Referensi

- [1] S. M. Sinosi, R. Moerdianto, G. T. Pontoh, and M. Mediaty, "Implementasi Big Data analytics dalam praktik audit pada perusahaan: Literature review," *Eqien-Jurnal Ekon. dan Bisnis*, vol. 11, no. 1, pp. 195–203, 2022.
- [2] N. Djamil, "Akuntansi Terintegrasi Islam: Alternatif Model Dalam Penyusunan Laporan Keuangan: Islamic Integrated Accounting: Alternative Models in Preparing Financial Statements," *JAAMTER J. Audit Akunt. Manaj. Terintegrasi*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2023.
- [3] L. L. Pratiwi, "Implementasi Blockchain Pada Akuntansi dan Audit di Indonesia," *Fair Value J. Ilm. Akunt. Dan Keuang.*, vol. 4, no. 6, pp. 2185–2203, 2022.
- [4] R. Ricky, D. Haryadi, and H. Leon, "Pengaruh Implementasi Teknologi Blockchain Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Keandalan Pelaporan Keuangan," *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 7, no. 2, pp. 5679–5684, 2024.
- [5] L. Judijanto, E. Sudarmanto, A. A. Bakri, E. Susanto, and U. Kalsum, "Pengaruh Peran Teknologi Blockchain terhadap Efisiensi Proses Pelaporan Keuangan dan Akuntansi pada Industri Perbankan di Indonesia," *Sanskara Akunt. dan Keuang.*, vol. 2, no. 03, pp. 165–174, 2024.
- [6] R. Deliyana, B. Permatasari, and D. Sukmasari, "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan, Dan Persepsi Kepercayaan Terhadap Kepuasan Pelanggan Dalam Menggunakan Mobile Banking BCA," *J. Econ. Bus. Res.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–16, 2021.
- [7] S. P. Panjaitan and R. Firdaus, "PERAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENGOPTIMALKAN EFISIENSI OPERASIONAL PERUSAHAAN," *J. Intelek Insa. Cendikia*, vol. 1, no. 9, pp. 5691–5696, 2024.
- [8] N. A. K. Wardani, "TRANSFORMASI AKUNTANSI NIRLABA: PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA DIGITAL STUDI MAHASISWA AKUNTANSI KEUANGAN PUBLIK POLITEKNIK BALEKAMBANG JEPARA," *J. Ilm. EDUNOMIKA*, vol. 9, no. 1, 2025.
- [9] A. Muhtadibillah, B. Rawat, and B. M. Sentosa, "Motivasi organisasi dalam mengadopsi teknologi

- blockchain: Suatu tinjauan literatur dan analisis kualitatif,” *J. MENTARI Manajemen, Pendidik. dan Teknol. Inf.*, vol. 2, no. 2, pp. 188–196, 2024.
- [10] H. Syofya, “Menciptakan Value Added bagi Ekonomi Lokal dalam Tinjauan Model Rantai Blok dan Konsep Rantai Nilai: Sebuah studi literatur,” *J. Educ.*, vol. 6, no. 2, pp. 12561–12576, 2024.
- [11] R. K. Jena, “Investigating accounting professionals’ intention to adopt blockchain technology,” *Rev. Account. Financ.*, vol. 23, no. 3, pp. 375–393, 2024.
- [12] D. N. Mindrawati, “Adopsi Teknologi Blockchain bagi Keberlangsungan Karir Auditor,” 2024.
- [13] Z. Zahara, “Persepsi dan Keputusan Adopsi Inovasi Teknologi Berbasis Kearifan Lokal Pada Budaya Kopi di Lampung,” *J. Kawistara*, vol. 14, no. 2, pp. 226–244, 2024.
- [14] D. A. A. Shaikh, M. A. Kumar, D. A. A. Syed, and M. Z. Shaikh, “A two-decade literature review on challenges faced by SMEs in technology adoption,” *Acad. Mark. Stud. J.*, vol. 25, no. 3, 2021.
- [15] S. F. Ramadhan and N. Kurniasari, “Analisis Isi Kualitatif Konten Influencer di Instagram dalam Kampanye Tokopedia By Me,” *KALBISIANA J. Sains, Bisnis Dan Teknol.*, vol. 8, no. 1, pp. 654–663, 2022.
- [16] A. S. Saefullah, “Ragam penelitian kualitatif berbasis kepastakaan pada studi agama dan keberagaman dalam islam,” *Al-Tarbiyah J. Ilmu Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 4, pp. 195–211, 2024.
- [17] S. Saharman, R. D. Sunarno, and S. S. H. Sunaryanti, “PENINGKATAN PELAYANAN PATIENT CENTERED CARE MELALUI PENERAPAN EVIDENCE BASED NURSING: SYSTEMATIC REVIEW,” *Avicenna J. Heal. Res.*, vol. 6, no. 2, 2023.
- [18] S. Hamali *et al.*, *Metodologi penelitian manajemen: pedoman praktis untuk penelitian & penulisan karya ilmiah ilmu manajemen*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- [19] E. P. S. Parapat, E. D. Siringo-ringo, and J. Siahaan, “Kerangka Audit Real-Time Berbasis Blockchain untuk Tata Kelola Keuangan Sektor Publik di Indonesia: Studi Kasus Tantangan Implementasi IPSAS dan Reformasi Kelembagaan,” *J. Mhs. Manaj. dan Akunt.*, vol. 4, no. 1, pp. 318–331, 2025.
- [20] A. Arwani and U. Priyadi, “Eksplorasi peran teknologi blockchain dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam keuangan Islam: Tinjauan sistematis,” *J. Ekon. Bisnis Dan Manaj.*, vol. 2, no. 2, pp. 23–37, 2024.